

BAB II

KERANGKA TEORI DASAR

A. TEORI DAN KONSEP

1. Teori

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perhatian adalah memperhatikan apa yang yang diperhatikan.¹ Menurut Walgito perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sekumpulan obyek. Perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya.² Menurut Surya Brata, perhatian adalah pemusatan tenaga *psikis* yang tertuju pada suatu objek atau perhatian banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang di lakukan. Slemato mengatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan.³

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua. Pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah orang yang sudah tua atau ayah ibu kandung atau

¹Andri ani Saptika, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terlengkap* (Jakarta: PT Multazam Mulia Utama, 2015), hal.899.

²Mawarsih Siska Eko, dkk, *Pengaruh Perhatian,...* hal. 5

³Darwin Bangun, *Hubungan Persepsi Siswa tentang Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2008, Vol. 5, No.1,hal.78

orang yang telah membuat kita ada di dunia ini⁴. Orang tua adalah terdiri dari ayah dan ibu.

Menurut Zakiah Darajat, perhatian orang tua terhadap anak termasuk sebagai tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Adapun tanggung jawab pendidikan yang menjadi beban orang tua “Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.”⁵ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁶

Orang tua adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi peserta didik. Hal itu dikarenakan merekalah yang paling awal bergaul dengan anak, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak-anak terutama ketika ia masih kecil.⁷ Orang tua adalah terdiri dari ayah dan ibu yang melahirkan dan merawat kita dari dalam kandungan sampai akhir hayat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat peneliti simpulkan yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah pemusatan atau pemberian konsentrasi yang dilakukan oleh orang yang sangat berpeluang untuk mempengaruhi anak yaitu ayah atau ibu kepada anak dalam aktivitas belajar yang dilakukan anaknya.

⁴Andriani Saptika, *Kamus Besar*,... hal.842

⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan*,... hal. 38

⁶Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*,...hal. 36

⁷Ibid,...hal. 5

b. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak

Menurut Alex Subor bahwa tugas yang paling penting bagi orang tua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan susunan yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah.⁸

Dalam upaya pencapaian prestasi belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran orang tuanya dalam keluarga. Artinya dalam proses belajar mengajar, motivasi orang tua sangatlah penting dalam mendorong anak untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Bentuk perhatian orang tua dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi anak dapat berupa:

1) Selalu memberikan nasihat dan bimbingan

Anak didik sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang tua, karena mereka sedang dalam masa mencari jati diri mereka sendiri, oleh karena itu jika mereka tidak mendapat arahan dan bimbingan dari orang tua, maka mereka akan meminta petunjuk (nasehat) dari luar yang justru terkadang berakibat jelek bila bertanya kepada yang bukan semestinya.

Memberikan nasehat atau saran untuk mengatasi *problem* berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan perasaan atau

⁸ Rani Febriany, dan Yusri, *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*, Konselor Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 2 No. 1 Januari 2013. Hal. 1

gambaran⁹. Memberi nasehat pada anak sangat baik terutama bila hal itu belum dimengerti oleh anak sedangkan kita (orang tua) sudah berpengalaman mengenai hal tersebut dan nasehat itu akan diterima dengan baik apabila sesuai dengan kebutuhan mereka (anak didik).

Pada setiap ada kesempatan orang tua harus memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak-anak mereka. Memberikan bimbingan dan pemahaman kepada anak bahwa jika mereka tidak belajar dengan sungguh-sungguh dan bermalas-malasan atau melakukan hal yang tidak bermanfaat. Maka mereka akan menyesali perbuatan tersebut karena merugikan diri sendiri.

Charles Scheaferss memberikan nasehat, yaitu sebagai berikut:

- a) Cara dalam memberikan nasehat lebih penting dari pada nasehatnya, buatlah sedemikian rupa sehingga anak mereka bebas dan tidak terpaksa untuk menerimanya.
- b) Peliharalah hubungan baik, nasehat akan mudah diterima apabila hubungan orang tua dengan anak terjalin dengan baik, saling percaya dan saling menghormati.
- c) Berikan dorongan untuk berbicara kadang-kadang anak sudah tahu apa yang harus dilakukan tetapi memerlukan nasehat sebagai dorongan, lepaskan rasa ketergantungan dan sebaliknya berikan tanggung jawab kepadanya.

⁹Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi anak, Pegangan Praktis Bagi Orang Tua*, (Semarang: Dahara Prize, 1991), hal. 59

d) Berikan nasehat seperlunya, apabila cara menyampaikan berlebihan biasanya membuat anak menjadi bosan¹⁰.

Gunarsa mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua lebih baik menerapkan pola asuh demokratis karena pada pola asuh ini memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.¹¹

Orang tua juga membimbing anaknya dengan memberikan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh anak didik di sekolah bukanlah hanya sekedar pengisi otak, tetapi sebagai bekalnya dalam menjali kehidupan. Pengetahuan yang didapat dari sekolah diharapkan berguna bagi kehidupan anak, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Anak dapat memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang ia peroleh dari sekolah.

Nasehat dan bimbingan yang selalu diberikan akan menjadikan anak didik mampu mengembangkan diri sesuai dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan

¹⁰Ibid...hal.60

¹¹ Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1, Mei 2017. hal. 35

kemampuan komunikasi, berinteraksi dengan teman sebaya, guru dan masyarakat yang luas. Bimbingan yang dilakukan orang tua harus dapat mengarahkan anak didik dalam menemukan jati diri anak dan mengenalkan anak pada lingkungan. Bimbingan dalam rangka menemukan jati diri (pribadi) dimaksudkan agar anak mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya serta menerimanya secara positif sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

2) Keteladanan

Charles Schaefer, mengatakan bahwa pengaruh yang kuat dalam memberikan pendidikan terhadap anak adalah teladan orang tuanya.¹²

Orang tua memberikan kegiatan rutin dan hati-hati serta konsisten, sebagai kegiatan yang teratur seperti waktu tidur, bangun, bermain, menonton TV, belajar dan lain-lain. Mengenai hal ini Charles Schaefer menyebutkan tentang beberapa tuntunan yaitu:

- 1) Ubahlah kegiatan rutin secara *fleksibel*, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada anak. Waktu tidur misalnya, sesuai dengan usia anak, anak yang lebih kecil waktu tidurnya lebih awal.
- 2) Dari pada terlalu banyak mengobrol, alihkan anak untuk melihat atau membaca buku cerita.

¹²Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi anak*,...Hal. 16

- 3) Dalam situasi tertentu yang penting, berikan izin meninggalkan aktivitas rutin untuk menyelesaikan tugas yang lebih penting.
- 4) Kegiatan rutin seharusnya jangan berarti memaksa tetapi harus menarik, tunjukkan secara jelas bahwa itu adalah tanggung jawabnya dan bukan perintah anda.¹³

Pembentukan kegiatan rutin dalam kehidupan sehari-hari, merupakan bentuk paling awal untuk membentuk kedisiplinan anak, cara ini diperlu untuk menanamkan rasa tanggung jawab. Belajar secara bertahap dan menimbulkan rasa taat pada peraturan.

Menurut Kartini Kartono dalam Febriany dan Yusri mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, dan mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, merupakan salah satu bentuk kedisiplinan yang orang tua lakukan sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya atau tidak.¹⁴

Salah satu fungsi penting dalam memantau anak adalah mengontrol tingkah laku terhadap suatu kebiasaan anak. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah jika anak tidak bisa mengikuti peraturan yang ada, anak akan membangkang dari peraturan-peraturan yang dibuat. Selain peraturan yang dibuat juga harus sesuai dengan kebutuhan anak agar mereka tidak merasa jenuh.

¹³Ibid,... hal. 40

¹⁴ Muhammad Awal Nur, *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*, Jurnal Matematika dan Pembelajarannya 2016, Volume 2, NO. 2. ISSN 2303-0992. hal. 68

Sebaliknya jika peraturan yang ada dibuat secara menarik maka hal ini akan menimbulkan sikap disiplin pada pribadi anak.

Ada tiga kriteria yang harus dipenuhi untuk menanamkan kedisiplinan secara efektif yaitu:

- a) Membuat perubahan dalam pertumbuhan anak
- b) Memelihara harga diri anak
- c) Menjaga hubungan erat antara orang tua dan anak-anak.¹⁵

Anak bisa belajar berdisiplin dengan baik apabila merasa ada kasih sayang, perhatian dan penghormatan dari orang tua. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan anak sangat penting untuk membina hubungan baik antara orang tua dengan anak.

Orang tua dapat menjadi teman bagi anaknya, untuk mengembangkan kontak interaksi antara anak dan orang tua. Semakin besar usaha orang tua dalam mendampingi anaknya, semakin besar pula peran orang tua dalam memanfaatkan waktu bersama dengan anak dalam suasana akrab dan menyenangkan. Tidak ada cara lain bagi orang tua dalam menyenangkan anak-anaknya kecuali dengan meluangkan waktu dan memberikan perhatian kepada anaknya. Banyak anak yang nakal karena hanya ingin mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

¹⁵Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi anak...*Hal. 12

3) Memenuhi fasilitas

Menurut Surya peralatan atau perlengkapan belajar siswa yang harus disediakan adalah buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penghapus, penggaris, jangka, sepatu, tas, seragam sekolah dan lain-lain. Pendapat ini sejalan dengan Ahmadi dan Supriyono yang mengatakan bahwa keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar, kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak.¹⁶

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar anak secara tidak langsung mempengaruhi motivasi belajar anak, hal dapat dimaklumi, karena bagaimana mungkin anak dapat belajar jika alat yang diperlukan untuk belajar tidak ada.

4) Hukuman (sangsi)

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat bisa menjadi alat motivasi.¹⁷ Hukuman merupakan keputusan terakhir kerana melakukan, sesuatu perbuatan yang tidak benar. Hukuman tentunya merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan atau membosankan. Pemberian hukuman pada anak dilakukan karena anak melakukan kesalahan. Kelihatan kurang sesuai untuk anak-anak dalam masa pertumbuhan, namun tidak demikian apabila penerapannya benar.

¹⁶ Darwin Bangun, *Hubungan Persepsi...* hal. 81

¹⁷ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang, Noer Fikri 2013), hal.43

Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip pemberian hukuman yang benar. Hukuman harus dilakukan secara tepat dan bijak agar dapat menjadi alat motivasi bagi siswa. Tujuan memberikan hukuman adalah menghentikan perilaku negatif yang ada pada diri anak. Sedangkan tujuan panjang adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku negatif atau untuk menumbuhkan kesadaran diri¹⁸. Hukuman sangat diperlukan apabila tindakan yang dilakukan anak membahayakan dirinya atau orang lain.

Bagi anak yang mempunyai sifat yang selalu menentang, diperlukan usaha keras untuk memberikan peraturan. Hukuman yang diberikan kepada anak tidak boleh terlalu berat atau anak enggan untuk melakukannya. Sebaiknya hukuman yang diberikan kepada anak bersifat mendidik.

Charles Schaefer dalam bukunya “Bagaimana mempengaruhi anak ” mengatakan bahwa ada 3 macam hukuman yang dapat diberikan pada anak yang melakukan kesalahan yaitu:

- a) Restitusi, yaitu menyuruh anak mengerjakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Hal ini dimaksudkan untuk menekankan pada mereka akibat buruk dari perbuatan yang tidak benar, dengan demikian mereka dapat berfikir dan berusaha menghentikan kesalahan tersebut. Contoh membersihkan halaman.

¹⁸Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi anak*,...Hal. 48

- b) Derpriasi yaitu mencabut atau menghentikan sesuatu yang disenangi anak. Misalnya tidak memperbolehkan anak menonton, main game.
- c) Membebani dengan sesuatu yang menyakitkan atau menyedihkan, seperti mencubit, menjewer, sedikit memukul dengan wajar jangan terlalu keras¹⁹.

5) Pujian (hadiah)

Pada dasarnya manusia mempunyai 2 rasa yaitu: rasa senang dan rasa sedih. Salah satu prinsip pendidikan adalah memberikan sesuatu yang menyenangkan, setelah anak melaksanakan suatu perbuatan yang diinginkan²⁰. Pujian atau hadiah juga merupakan alat motivasi yang positif, setiap orang senang dipuji.

Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dengan memberikan hadiah atau pujian. Dengan demikian, anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu.²¹

Orang tua memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anaknya. Namun walaupun demikian pujian harus benar-benar sesuai dengan hasil kerja yang dilakukan oleh anak. Pujian yang orang tua berikan tidak terlalu berlebihan, pujian yang diberikan sewajarnya saja, akan tetapi dapat memberikan penghargaan baik

¹⁹Ibid...Hal.49

²⁰Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi anak...*Hal.19

²¹Selfi S, Rumbawes, Beatus M. Iaka', dan Naftali Meokbun. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*, Jurnal Edumat Sains, 2018. Vol.02,No.2. hal. 205

atas kerja keras anak dalam belajar. Pujian yang diberikan harus bersifat membangun.

Setelah memberikan pujian pada anak tentunya orang tua juga perlu memberikan hadiah sebagai konsekuensi pujiannya. Pemberian pujian (hadiah) atau penghargaan dapat membangkitkan anak dalam mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian hadiah ini adalah karena anak telah melakukan kegiatan belajar yang baik.²² Hadiah yang diberikan tidak perlu mahal, yang murah juga bisa asalkan tujuannya untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Hadiah berupa benda seperti tas sekolah, buku, pena, sepatu, baju dan sebagainya dapat membuat siswa merasa senang dan dapat memicu semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi.

c. Pengertian motivasi

Secara etimologi, istilah motivasi berasal dari kata motif. Sedangkan kata motif berasal dari kata *motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak, yaitu keadaan di dalam diri pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu.

Sedangkan menurut Nasution istilah motif berarti segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pendapat senada dikatakan oleh Purwanto yang mengatakan bahwa motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu

²² Faisal Abdullah, Motivasi Anak...hal 42

lebih lanjut. Lebih lanjut Sardiman mengartikan motif sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²³

Menurut Hamzah B Uno motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya²⁴. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu²⁵. Selain itu motivasi juga disebut sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitasnya untuk mencapai tujuan tertentu²⁶.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Lebih lanjut Sardiman mengatakan ada tiga elemen penting dalam motivasi, yaitu:

- a) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

²³Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 140

²⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2016), hal. 23

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 75

²⁶Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2011)

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²⁷

Istilah motivasi dalam agama islam sering diistilahkan dengan niat. Islam mengajarkan bahwa sahnya seseorang melakukan sesuatu perbuatan akan sangat ditentukan oleh motivasinya. Oleh karena itu, motivasi dalam ajaran islam memiliki posisi yang sangat penting dan menentukan. Ada salah satu hadis yang merangkan hal tersebut yang artinya:

“ Sesungguhnya setiap amal perbuatan sangat tergantung pada niatnya. Dan bagi setiap manusi (hasilnya) tergantung kepada apa yang diniatkan. Maka barang siapa berhijrah karena Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya itu karena Allah dan Rosulnya. Dan barang siapa berhijrah karena dunia yang ingin dia dapatkan atau perempuan yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya itu tergantung pada apa yang ia niatkan.” (HR. Bukhari dan Muslim)²⁸

Hadis di atas mengatakan bahwa sah amal perbuatannya sangat tergantung pada motivasinya. Berhasil tidaknya suatu perbuatan itu di pengaruhi oleh niatnya, bila seseorang bersungguh-sungguh dalam suatu perbuatan dan diiringi dengan niat yang sungguh-sungguh maka ia dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

²⁷Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*,...Hal. 73-74

²⁸Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*,...Hal.142

d. Pengertian belajar

Belajar atau menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan tentang keutamaan belajar atau menuntut ilmu. Adapun ayat Al-Qur'an yang memerintah umatnya untuk belajar terdapat dalam Al-Qur'an Al-alaaq : 1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:“ Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha mulia, Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajar manusia apa yang mereka tidak ketahui.”²⁹

Menurut Hilgard belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman, dan sebagainya.³⁰ Menurut R. Gagne dalam buku Ngalim Purwanto (2014: 84) menyatakan bahwa “ Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke sesudah ia mengalami situasi tadi³¹.” Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi.

²⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: CV Al-Hanan,2009), hal.597

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013). hal.3

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 84

Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik.³²

Menurut Ahmad Susanto belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang reatif tetap naik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak³³.

Menurut Biggs dan Tefler mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah.³⁴

e. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah;³⁵

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Kemampuan siswa anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, serta secara ringkas kemampuan

³²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,....hal.1-2.

³³Ibid,....Hal. 4

³⁴ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan: 2011, Vol. 12 No. 1, hal. 81

³⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka, 2010), hal. 97-100

akan memperkuat motivasi anak melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa dapat dibedakan atas kondisi fisikis dan kondisi psikologis. Dua kondisi ini umumnya saling mempengaruhi satu sama lain. Jiwa yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat dalam realitasnya berlawanan. Bila kondisi psikologisnya tidak sehat, bisa berpengaruh terhadap ketahanan dan kesehatan fisiknya.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah tempat siswa tersebut belajar, apakah nyaman atau tidak. Sedangkan lingkungan sosial bisa berupa lingkungan bermain, lingkungan sebaya, dan kelompok belajar. Dengan lingkungan yang nyaman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Oleh karena itu semakin tinggi perhatian yang orang tua berikan pada anak dalam belajar maka akan tinggi pula motivasi belajar anak dalam upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai.

f. Macam-Macam Motivasi Belajar

Adapun pembagian motivasi belajar didasarkan pada fungsinya terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan.³⁶ Menurut Winkel bahwa motivasi ini timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Saiful Djamarah motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang.

Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang berasal dalam diri seseorang³⁷. Motivasi ini adalah motif yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk mencapai prestasi yang memuaskan. Pendidik harus berusaha mengembangkan memotivasi yang ada di dalam diri peserta didik, meskipun hsl tersebut tidaklah mudah, terlebih jika motivasi ini tidak ditanamkan sejak dini dari keluarga.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang yang untuk mengaktifkannya atau membangkitkannya tidak memerlukan rangsangan dari luar. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam diri maka ia secara sadar akan memerlukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, ini bertujuan agar seseorang mampu belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan sulit untuk menemukan jati dirinya.

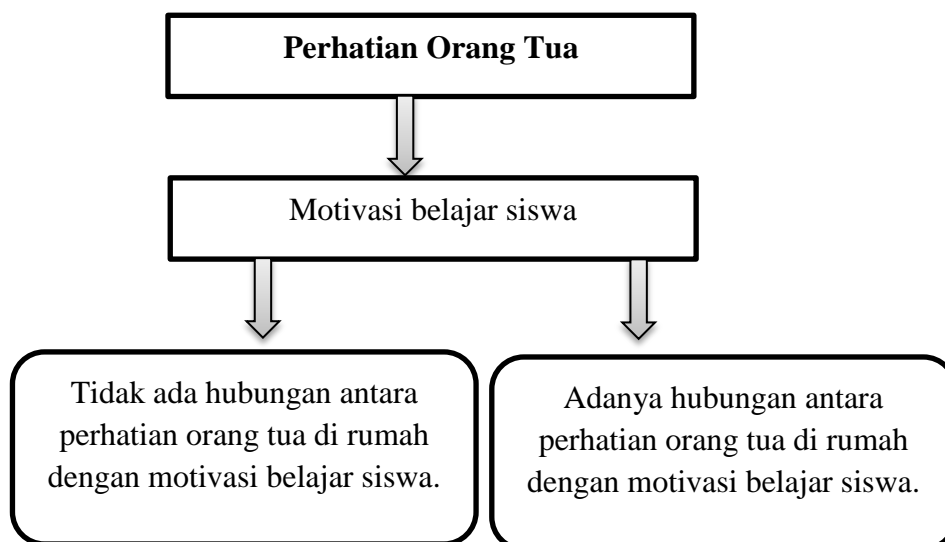
2) Motivasi ekstrinsik

³⁶ Faisal Abullah, Motivasi anak,...hal. 50

³⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Depok: RajaGrafindo Pesada, 2016). hal. 127

Menurut Saiful Djamarah maotivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar³⁸. Kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa belajar adalah jembatan penghubung antara kegiatan belajar dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi ini merupakan dorongan dari luar yang mampu membuat atau mendorong seseorang untuk belajar.

2. Konsep



B. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai

³⁸ Ibid,...

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.³⁹

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Apabila perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah baik, maka motivasi belajar anakpun akan baik pula

H_o : Apabila perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah kurang baik, maka motivasi belajar anakpun kurang baik pula.

C. DEFINISI KONSEPSIONAL

Dari judul ini ada beberapa istilah penting yang bersifat konseptual dan dirasakan memiliki ruang lingkup yang cukup jelas. Untuk itu akan dibatasi beberapa komponen sebagai berikut:

1. Pengertian Orang Tua

Perhatian adalah “ kearifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun diluar dirinya.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “ Orang tua adalah orang yang sudah tua atau ayah ibu kandung.”⁴⁰ Dengan demikian yang dimaksud dengan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di sini adalah kesediaan orang tua dalam membantu, membimbing, mengatasi kesulitan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar anak dirumah.

Adapun yang menjadi indikator pengukur dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Selalu memberikan nasehat dan bimbingan
- 2) Gemar membiasakan dengan kebiasaan yang positif
- 3) Memberikan (hukuman atau sanksi dan pujian atau hadiah)

³⁹ Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta 2017), hal. 96

⁴⁰ Andriani Saptika, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terlengkap* (Jakarta: PT Multazam Mulia Utama, 2015), hal. 842.

- 4) Memenuhi fasilitas belajar anak (seperti buku, pensil/pena, penghapus dan lin sebagainya) yang diperlukan anak.

2. Motivasi Belajar Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “ Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak.⁴¹ Sedangkan pengertian belajar menurut Hilgard belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman, dan sebagainya.⁴² Jadi motivasi belajar adalah usaha menaikkan dorongan semangat dalam belajar mencari pengetahuan.

Adapun yang menjadi indikator motivasi pengukuran dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas
- 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- 3) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
- 4) Selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran

⁴¹ Andriani Saptika, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terlengkap*,...hal.796

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,...hal.3